**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa dituntut untuk mandiri. Dalam hal ini karena belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Semua itu didapat dari hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar akan berhasil secara optimal jika dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian adalah sebuah sikap yang menunjukkan seseorang sebagai individu independen. Maksudnya, orang yang mandiri adalah orang yang percaya diri serta mampu memecahkan masalahnya sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain.

Kemandirian belajar adalah proses belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik sehingga ia mampu percaya diri, memotivasi diri, dan tidak mudah putus asa. Dengan kemandirian belajar tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Erikson (dalam Desmita 2014:185) menyatakan, kemandirian adalah usaha melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat, dan keyakianan orang lain.

Kemandirian belajar siswa dijadikan sebagai aspek penting untuk membentuk pribadi siswa yang tidak selalu mengharapkan bantuan orang lain dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah cenderung kurang efektif, kurang evaluatif, bergantung orang lain, dan tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.

Kemandirian belajar belajar siswa seperti di atas, tidak lepas dari peran komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Salah satu bentuk komunikasi yang diperlukan dalam proses belajar adalah komunikasi interpersonal. Oleh karena itu komunikasi interpersonal antara guru siswa sangat penting dalam menghadapi perkembangan siswa. Guna memenuhi peran guru dalam membentuk kepribadian siswa yang mantap dan utuh serta mempunyai kemandirian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak lepas satu sama lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Littlejhon (dalam Suratno 2011:3) memberikan definisi komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu-individu. Agus Hardjana (dalam Suratno 2011:3) juga mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interkasi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Pendapat senada dikemukakan oleh Mulyana (2014) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lainn secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi interpersonal diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan baik formal maupun non formal. Kemampuan komunikasi yang baik dari guru akan mempengaruhi komnikasi siswa menjadi lebih baik. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Hal itu akan memberikan dampak positif, salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikut berbagai kegiatan belajar di sekolah.

Selain itu, dalam proses belajar, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada pula yang lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis.

Dengan begitu siswa bisa membaca untuk memahami materi belajar yang diberikan oleh guru. Tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Kemampuan belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang didapat. Rusman (2017:107) menyatakan bahwa berkenaan dengan *interest* siswa dalam dalam kegiatan belajar, ada beberapa tipe gaya belajar yang harus dicermati oleh guru yaitu gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditorial (*auditory learner*), dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*). Gaya belajar tersebut memiliki penekanan-penekanan masing-masing, meskipun perpaduan dari ketiganya sangatlah baik, tetapi pada saat tertentu siswa akan menggunakan salah satu saja dari ketiga gaya belajar tersebut.

Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya, karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang menyibukkan diri sewaktu guru menerangkan pelajaran.

Siswa masih mengalami kendala dalam mencapai pembelajaran yang  
maksimal. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dan hasil wawacara dengan guru mata pelajaran ekonomi di MA An-Nur Tangkit Muaro Jambi, sebagian besar sikap kemandirian siswa masih kurang maksimal. Hal ini  
disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: siswa masih kurang aktif dalam  
mengikuti proses pembelajaran teori, siswa sering ngobrol dengan siswa lain dan  
sering bergantung dengan siswa lain saat mengerjakan tugas yang bersifat mandiri Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap mutu  
pendidikan di MA An-Nur.

Uraian di atas menyatakan proses pembelajaran yang masih kurang efektif di MA An-Nur. Proses pembelajaran yang kurang efektif menjadi kendala siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian, yakni mengenai :

**“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI MA AN-NUR Tangkit Muaro Jambi”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XI MA AN-NUR Tangkit Muaro Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XI MA AN-NUR Tangkit Muaro Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru dan gaya belajar siswa terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XI MA AN-NUR Tangkit Muaro Jambi?
4. **Pembatasan Masalah**

Mengingat terlalu luasnya cakupan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal guru pada mata pelajaran ekonomi yang akan diteliti adalah: komunikasi interpersonal guru antar siswa.
2. Gaya belajar dalam penelitian ini mengenai tipe-tipe belajar khusus yg dimilki siswa diantaranya : (1) gaya belajar visual (2) gaya belajar auditorial (3) gaya belajar kinestetik .
3. Kemandirian belajar yang akan diteliti adalah kemandirian belajar ekonomi siswa.
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian iniadalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XI MA AN-NUR Tangkit Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XI MA AN-NUR Tangkit Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas XIMA AN-NUR Tangkit Muaro Jambi.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk menambah khasanah kajian pustaka mengenai pengaruh komunikasi interpersonal dan gaya belajar terhadap kemandirian belajar ekonomi siswa kelas MA AN-NUR Tangkit Muaro Jambi.

1. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan bagi MA AN-NUR Tangkit Muaro Jambi untuk dapat meningkatkan keunggulan untuk sekolah maupun siswanya.

1. **Asumsi Penelitian**

Pengertian asumsi sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) “Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar landasan berpikir karena dianggap benar.” Maka peneliti berasumsi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan komunikasi interpersonal guru yang baik dapat dilihat dari baiknya komunikasi interpersonal siswa dalam proses pembelajaran.
2. Setiap siswa kelas XI MA An-Nur Tangkit, memiliki gaya belajar yang berbeda, siswa yang mampu memaksimalkannya akan menunjang proses belajar yang efektif, dalam memaksimalkan gaya belajar perlu adanya sikap-sikap kemandirian.
3. kemandirian belajar siswa dilihat dari sikap siswa yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, berinisiatif serta percaya diri.
4. **Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal, dilandasi dengan adanya (1) pemahaman, (2) kesenangan, (3) pengaruh pada sikap, (4) hubungan makin baik, (5) tindakan kedua belah pihak, (6) keterbukaan (7) empati, (8) dukungan, (9) sikap positif, (10) kesamaan.
2. Gaya belajar adalah cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara belajar, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan, gaya belajar dibagi menjadi tiga macam diantaranya : (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditorial, (3) gaya belajar kinestetik.
3. Kemandirian belajar yaitu belajar yang bebas menentukan arah, rencana, sumber dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik bukan bebas dari aturan-aturan keagamaan, aturan-aturan Negara, aturan-aturan adat atau masyarakat. Sikap kemandirian itu tertanam dalam diri untuk (1) tidak tergantung pada orang lain, (2) percaya diri, disiplin, (3) bertanggung jawab, (4) berinisiatif sendiri, dan (5) dapat mengontrol diri.